

**PENGUNAAN BOLA MODIFIKASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLAVOLI MINI
MATERI PASSING BAWAH PADA SISWA KELAS V SDN 2
TANJUNGSARI, KRADENAN, GROBOGAN, TAHUN 2018**

Ngadi

(SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar permainan bolavoli mini materi *passing* bawah pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui media pembelajaran bola berekor. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru penjasorkes serta melibatkan partisipasi Kepala Sekolah dan peserta didik, yakni peserta didik kelas V. Prosedur penelitian meliputi tahap : (1) Identifikasi masalah, (2) Persiapan (3) Penyusunan rencana tindakan, (4) Implementasi tindakan, (5) Pengamatan, (6) Penyusunan laporan. Proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni : (1) Perencana tindakan, (2) Pelaksana tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan : 1. Dengan menggunakan bola modifikasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018.

Kata kunci : Bola Modifikasi, Aktifitas, Hasil Belajar, *Passing* Bawah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran permainan bolavoli mini pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018 telah dilaksanakan. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan yang esensial yaitu aktifitas dan hasil belajar siswa yang masih kurang khususnya *passing* bawah. Hal ini dapat diketahui dari nilai ketuntasan belajar atau dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk nilai penjasorkes permainan bolavoli mini di Kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari adalah 72. Pada kondisi awal aktifitas siswa yang tuntas masuk dalam kategori baik adalah hanya 10 siswa dari total 22 siswa, atau 45%. Dan untuk hasil belajar bolavoli mini yang tuntas 12 siswa atau 55%.

Dengan fakta di atas bahwa pembelajaran penjasorkes permainan bolavoli mini materi *passing* bawah yang masih belum mencapai hasil yang diharapkan, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berusaha mengatasi hambatan yang muncul dengan cara mengadakan modifikasi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan bola modifikasi. Dengan menggunakan bola modifikasi diharapkan pembelajaran penjasorkes permainan bolavoli mini materi *passing* bawah dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu aktifitas dan hasil belajar siswa yang di atas KKM mencapai 90% atau lebih.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, inovasi dan kreasi dari guru pendidikan jasmani sangat diperlukan terutama di dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan esensi dari materi yang akan diajarkan. Pemilihan media juga harus mempertimbangkan waktu dan ketersediaan

fasilitas dan alat yang dibutuhkan. Kebutuhan akan media yang efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani umumnya.

Pada kondisi awal berbagai permasalahan dapat dituliskan sebagai berikut: Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018 rata-rata masih rendah. Hasil belajar pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018 yang tuntas adalah 10 siswa atau 45%. Pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018 belum menggunakan sarana pembelajaran yang tepat.

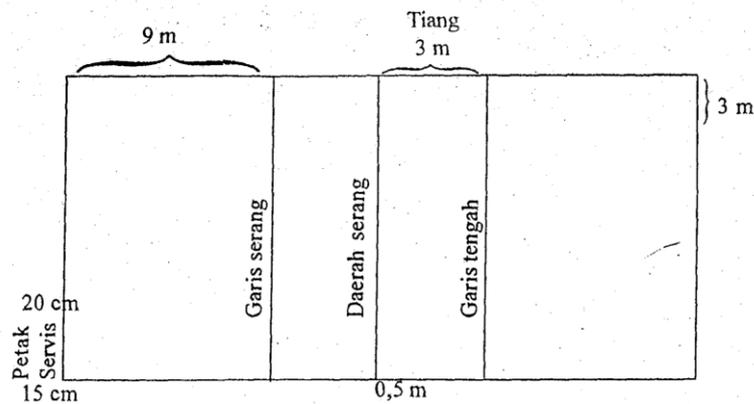
Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri atas enam orang pemain, dipisahkan oleh net, dimainkan di atas lapangan berbentuk empat persegi panjang berukuran 18 x 9 meter. Maksud dan tujuan permainan bolavoli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa net dan berusaha memenangkan permainan dengan memantulkan bola di daerah lawan. Seperti dijelaskan PBVSI (1995:3) bahwa, “tujuan dari permainan bolavoli adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri”.

Dalam permainan bolavoli, bola harus selalu divoli atau bola harus dimainkan sebelum menyentuh lantai dengan seluruh anggota badan. Among Ma'mum dan Toto Subroto (2001:43) menyatakan bahwa, “Prinsip dasar permainan bolavoli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu.

Teknik Dasar Bermain Bolavoli

Permainan bola voli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bolavoli ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu untuk memberikan kemampuan terbaik bagi regunya. Teknik dasar hendaknya dimiliki oleh setiap pemain bolavoli guna menunjang pencapaian prestasi yang maksimal. Soedarwo, M. Mariyanto dan Soeyati R. (1991 : 1) berpendapat bahwa, “Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga permainan bolavoli.”



Gambar 2.1. Lapangan Bola voli
(Tri Nur Harsono, M. Pd. & Agung Wahyudi, S.Pd., 2005 : 9)

Ukuran lapangan untuk bola voli mini

- Lebar : 6,10 meter
 Panjang : 13,4 meter
 Tinggi net : 2 meter

Teknik Dasar Passing Bawah BolaVoli

Passing sering juga disebut operan, karena tujuannya adalah untuk mengoperkan bola. M. Yunus (1992 : 122), mengemukakan bahwa, “passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan satu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun bola serangan terhadap regu lawan”. Tujuan passing adalah agar bola dapat dimainkan teman sendiri yang dilakukan di lapangan sendiri.

Teknik passing pada permainan bolavoli dibedakan menjadi dua macam yaitu passing bawah dan passing atas. Passing atas adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua jari-jari tangan dengan perkenaan bola di atas kepala. Passing bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah.

Secara teknik gerakan passing bawah dapat dibagi menjadi 3 tahapan atau fase, yaitu persiapan (sikap permulaan), pelaksanaan (sikap perkenaan) dan gerak lanjutan (sikap akhir). Seperti dikemukakan M. Yunus (1992 : 122) bahwa, “gerakan pass bawah normal terdiri dari (1) sikap permulaan, (2) gerak pelaksanaan dan (3) gerakan lanjutan”. Secara rinci mengenai pelaksanaan masing-masing tahapan teknik gerakan passing bawah menurut Soedarwo dkk. (1994 : 9-10) adalah sebagai berikut :

Sikap permulaan : ambil posisi sikap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

Sikap perkenaannya : pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian proximal) dari pada pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi yang sedemikian hingga badan menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difixir dari arah bawah ke atas depan.

Sikap akhir setelah bola berhasil di pass bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Tangan pada saat itu telah berpegangan satu dengan yang lain. M. Yunus (1992 : 79) mengemukakan bahwa, “kedua tangan saling berpegangan yaitu, punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan”. Pada saat passing usahakan agar perkenaan bola tepat di bagian proximal daripada pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin agar bola selama menempuh lintasannya tidak banyak membuat putaran. Pantulan bola setelah mengenai bagian proximal daripada pergelangan tangan, akan memantul keatas depan dengan bagian proximal pergelangan tangan, akan memantul keatas depan dengan lambungannya cukup tinggi dan dengan sudut pantul 90^0 . Gambaran mengenai sikap tangan dan posisi tubuh saat melakukan passing bawah adalah :



Gambar 2.3. Sikap Tangan Pemain Pada Passing Bawah
(M. Yunus, 1992 : 129)



Gambar 2.4. Sikap Badan Saat Perkenaan Bola Passing Bawah
(M. Yunus, 1992 : 130)

Pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan bola modifikasi

Salah satu permainan bola yang disukai siswa yaitu Bolavoli. Untuk anak usia Sekolah Dasar ukuran lapangan, ukuran bola, dan juga peraturannya disesuaikan dengan anak. Dalam hal ini sering dikatakan dengan istilah permainan bolavoli mini. Permainan

bolavoli mini harus disesuaikan agar anak dapat memainkan dengan asyik dan gembira. Bolavoli mini mengembangkan peraturan-peraturan bolavoli standar. Agar menarik dan lebih mudah dilakukan anak-anak usia 9 sampai 13 tahun. Teknik permainan bolavoli mini sama dengan permainan bolavoli standar, yaitu ada servis, passing, smash, dan membendung (blocking). Permainan bolavoli mini diajarkan kepada anak memiliki beberapa tujuan.

Tujuan permainan bolavoli mini bagi anak antara lain sebagai berikut : Agar anak-anak mengenal dan menyenangkan, Agar anak-anak dapat bermain bolavoli dengan teknik yang baik, Agar berlatih pendukung penonton, organisator, wasit, Agar anak menjadi atlet bagi yang potensi (pembibitan), Dalam permainan bolavoli mini diperlukan beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik permainan bolavoli mini sama dengan permainan bolavoli standar, yaitu ada servis, passing, smash, dan membendung (blocking).

Lapangan bolavoli mini berukuran lebih kecil daripada lapangan bolavoli standar. Ukuran lapangan bolavoli mini memiliki panjang 12 m dan lebar lebar 6 m, berbeda dengan lapangan bolavoli standar yang memiliki ukuran 18m x 9m.

Pembelajaran bolavoli dengan menggunakan bola modifikasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan bola yang tidak sebenarnya yang sesuai peraturan bolavoli. Biasanya dengan menggunakan bola plastik. Penggunaan bola plastik dengan alasan berat bola yang lebih ringan dari bola sebenarnya. Demikian juga ukuran bola juga lebih kecil.

Dengan penggunaan bola modifikasi proses pembelajaran bolavoli terasa lebih menyenangkan. Dalam prakteknya siswa lebih tertarik karena proses pembelajaran seperti sedang bermain-main. Akan tetapi tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah menggunakan bola modifikasi mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan bola modifikasi adalah :

1. Siswa menjadi lebih termotivasi karena dengan menggunakan bola modifikasi, seolah-olah sedang bermain-main.
2. Bola menjadi lebih ringan sehingga intensitas berlatih menjadi lebih banyak berbeda dengan bola sebenarnya yang lebih berat sehingga anak menjadi cepat lelah.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara (Bretz, 1971). Bretz 1971 menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Perbedaannya adalah bahwa yang pertama merupakan suatu yang berkemampuan untuk menyajikan keseluruhan informasi dan menggerakkan saling tindak antara pembelajar dengan subjek yang dipelajari, sedangkan yang kedua semata-mata adalah penunjang pada penyajian yang dilakukan oleh guru.

Dewasa ini orang membedakan alat peraga dengan media, namun banyak pula yang menggunakan kedua istilah itu saling berganti untuk menunjuk suatu alat atau benda yang sama. Sebetulnya perbedaan antara keduanya adalah fungsi, bukan pada substansi maupun bendanya sendiri. Sesuatu disebut sebagai alat peraga bila fungsinya hanya sebagai alat bantu belaka, dan disebut media bila merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran, serta ada pembagian tanggung jawab antara guru disatu pihak dan media di lain pihak.

Aktivitas Belajar

Kusnandar (2011:277) mengungkapkan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Jenis Aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Sudirman (2011:101) yaitu visual activities (aktivitas oral), listening activities (aktivitas mendengarkan), writing activities (aktivitas menulis), motor activities (aktivitas motorik), drawing activities (aktivitas menggambar), mental activities (aktivitas mental), dan emotional activities (aktivitas emosi).

Hasil Belajar

Suprijono (2015:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sugihartono, dkk (2007:76-77) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada ranah afektif (sikap/karakter siswa), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan). Adapun hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar mini materi *passing* bawah menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari Tahun 2018

Kerangka Pemikiran

Pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018, bolavoli mini merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Namun sejauh ini hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran yang dilakukan masih jauh dari baik. Mungkin dalam pembelajaran kurang menggunakan sarana pembelajaran yang tepat. Maka untuk mencapai hasil yang baik perlu menggunakan bola modifikasi. Dengan menggunakan bola modifikasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018.

Pada kondisi awal aktifitas dan hasil belajar siswa rendah, karena guru belum menggunakan sarana pembelajaran yang tepat. Maka peneliti melalui PTK menerapkan sarana pembelajaran dengan menggunakan bola modifikasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui 2 Siklus. Diharapkan Pembelajaran dengan menggunakan bola

modifikasi aktifitas dan hasil belajar dapat meningkat minimal 75% siswa mencapai KKM. Adapun skema bagan kerangka pikirnya sebagai berikut:

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Dengan menggunakan bola modifikasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian berlangsung sejak penyusunan proposal hingga terselesaikannya laporan penelitian, yaitu mulai bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 bertempat di SD Negeri 2 Tanjungsari, UPTD Pendidikan Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suwandi (2004: 119) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi).

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Tahun 2018 yang berjumlah 22 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan dan teknik tes. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk memperoleh data aktifitas siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah. Dan tes yang dilakukan untuk hasil belajar yaitu tes *passing* bawah. Hal tersebut dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Menurut Sarwiji Suwandi (2009: 61) “Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (*statistic deskriptif komparatif*).” Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus, yaitu hasil pra siklus, siklus I dan siklus II.

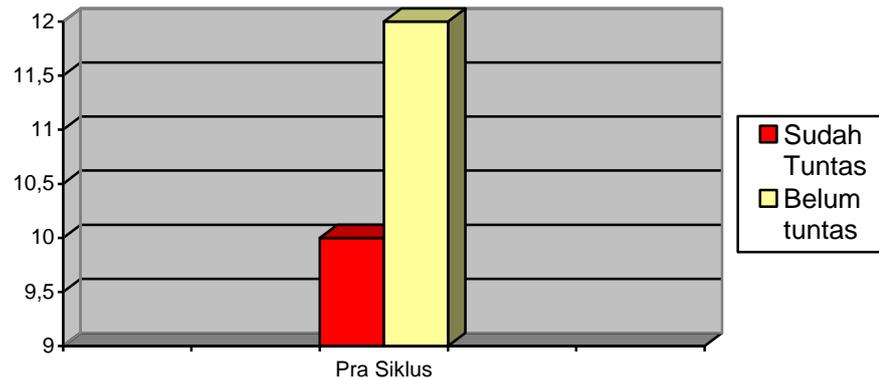
Indikator kinerja adalah sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Dalam hal ini ditentukan sebagai berikut : (1) Indikator keberhasilan aktifitas siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah adalah lebih dari 90% termasuk kategori baik. (2) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk hasil belajar bolavoli mini adalah 72. (3) Indikator keberhasilan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah adalah lebih dari 90% tuntas KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Kondisi Prasiklus merupakan kondisi siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan sarana bola modifikasi. Tes dilakukan dengan siswa mempraktekkan gerakan *passing* bawah.



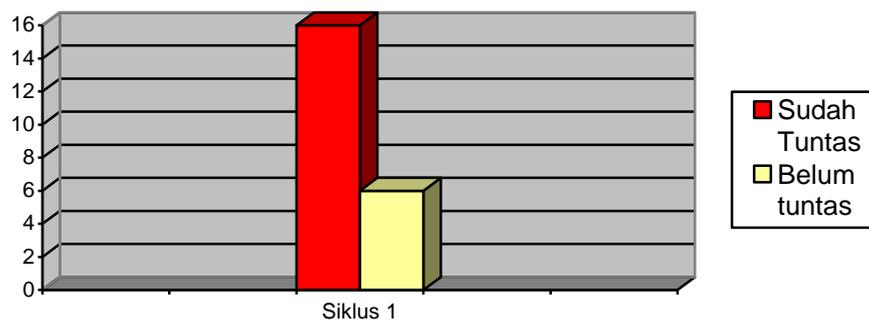
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Tes Awal

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil dari tes awal menunjukkan bahwa 12 anak atau 55% di bawah ketuntasan, nilai rata-rata 71,40 dan prosentase ketuntasan hanya 45% atau 10 anak.

Melalui refleksi dan didukung dengan penemuan data bahwa pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah belum memperoleh hasil yang diharapkan. Karena penguasaan siswa terhadap materi tidak ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebelum perbaikan yaitu yang memperoleh ketuntasan hanya 10 siswa. Disamping itu tanpa penggunaan metode belajar yang inovatif, yaitu pembelajaran yang sesuai buku tanpa ada sarana pembelajaran yang menarik dan pembelajaran yang hanya didominasi ceramah oleh guru sehingga suasana menjadi pembelajaran menjadi membosankan, penyampaian materi tidak memiliki kesan yang bermakna bagi para siswa sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.

Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar bolavoli mini dengan menggunakan sarana bola modifikasi diperoleh data sebagai berikut



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Siklus I

Menurut grafik di atas menunjukkan perolehan hasil belajar bolavoli mini dengan menggunakan sarana bola modifikasi, bahwa dari 22 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 73%, sedangkan 27% siswa belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 16 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 6 siswa belum tuntas

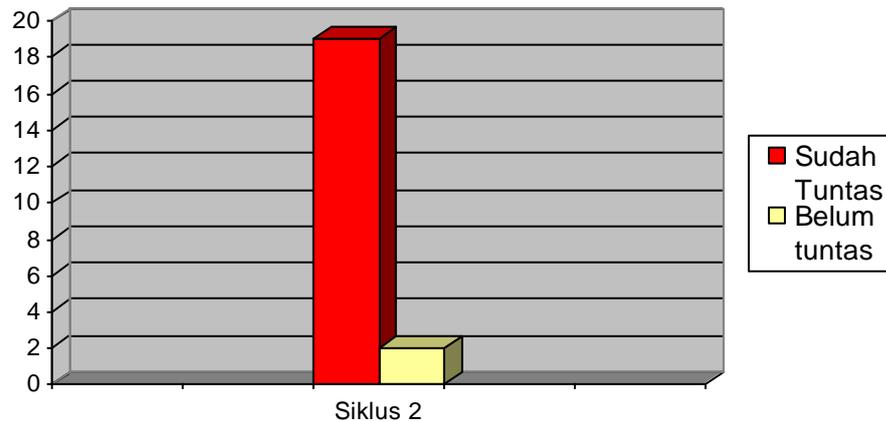
Sebelum program perbaikan pembelajaran dilaksanakan siswa kurang memahami secara maksimal tentang indikator yang disajikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang maksimal dalam melaksanakan sarana pembelajaran yang sesuai. Melalui sarana pembelajaran yang tepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran lebih meningkat. Ini berarti dapat dilihat pada perubahan ketuntasan dari setiap pertemuan. Pertemuan awal sebelum terjadinya perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas hanya 10 siswa dari 22 yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pra siklus. Setelah diadakan pertemuan berikutnya yaitu dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata ada peningkatan ketuntasan belajar yaitu menjadi 16 siswa. Dengan telah dilaksanakannya Siklus I tercapailah suatu ketuntasan belajar yang tadinya 10 siswa pada pra siklus, dan menjadi 16 siswa pada siklus I atau ada peningkatan sebanyak 6 siswa.

Penggunaan metode ceramah tanpa penggunaan sarana pembelajaran yang memancing minat siswa akan tercipta suasana yang menjemukan bagi siswa. Sehingga guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang berkesan atau tidak bermakna. Siswa cenderung apatis terhadap penjelasan yang diberikan guru. Menyadari hal tersebut peneliti mengadakan perubahan perbaikan yang mendasar dalam menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Dengan mengutamakan penggunaan sarana bola modifikasi. Akan tetapi pembelajaran dengan sarana bola modifikasi tanpa modifikasi dan perubahan perubahan dalam pembelajaran kurang mendapatkan hasil yang maksimal sehingga perlu diadakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II dengan memaksimalkan penggunaan sarana bola modifikasi.

Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar bolavoli mini dengan menggunakan sarana bola modifikasi diperoleh data sebagai

berikut



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Siklus II

Menurut data grafik di atas menunjukkan perolehan hasil belajar hasil belajar bolavoli mini dengan menggunakan sarana bola modifikasi, bahwa dari 22 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 91%, sedangkan 9% siswa belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 20 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 2 siswa belum tuntas.

Setelah peneliti melaksanakan program perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata belum memperoleh hasil yang optimal. Maka peneliti melaksanakan program perbaikan pembelajaran lanjutan yang disebut dengan perbaikan pembelajaran siklus II. Dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II terbukti bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan sarana bola modifikasi memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini diperoleh guru dengan cara melaksanakan perubahan-perubahan sebagai berikut : a) Guru menambah intensitas pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah jika dibandingkan dengan pembelajaran Siklus I. b)

Di dalam pembelajaran guru membagi siswa menjadi 11 kelompok dan satu kelompok terdiri dari 2 siswa. c) Guru membuat kompetisi antar kelompok agar mereka saling bermain. Kemudian antar pemenang dikompetisikan lagi seterusnya hingga ada satu kelompok yang dianggap pemenang. d) Guru memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menentukan model pelaksanaan pembelajaran.

Dengan telah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran seperti yang telah diuraikan diatas maka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran memperoleh hasil yang optimal dan memperoleh peningkatan ketuntasan yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 7,2 mencapai 20 siswa. Jadi 91% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Karena yang memperoleh ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 91% maka tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar bolavoli mini dengan sarana bola modifikasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Semester II Tahun 2018 dapat disimpulkan : 1) Kinerja guru dalam

pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan sarana bola modifikasi meningkat dengan kriteria Baik sekali. 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan sarana bola modifikasi meningkat dari skor 76 dengan kriteria baik menjadi skor 90 dengan kriteria Baik sekali. 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli mini materi *passing* bawah dengan sarana bola modifikasi meningkat dari rata-rata 71,40 menjadi nilai rata-rata kelas 77,45 pada akhir siklus II, ketuntasan belajar individu meningkat dari 45% menjadi 91% dengan KKM 72.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjungsari, Kradenan, Grobogan, Semester II Tahun 2018, peneliti memberikan saran : 1) Guru perlu tanggap dan kreatif di dalam memodifikasi sarana pembelajaran siswa-siswanya, sehingga akan tepat memilih sarana pembelajaran bagi siswanya. 2) Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan sarana bola modifikasi sebagai alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran peningkatan hasil belajar bolavoli mini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sarumpaet, dan kawan-kawan. (1992). *Permainan Bola Besar*. Surakarta BPK PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasada.
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola voli*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Moh. Nazir. (1985). *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indah.
- Nur Hasan, M. Pd.. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Direktorat Jenderal Olahraga. Depdiknas.
- PBVSI. (1995). *Panduan Pembinaan Bola Voli di Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Umum PBVSI.
- Rusli Lutan. (1998). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud. Dirjendikti.
- Sugiyanto. (1991). *Belajar Gerak*. Surakarta : Depdikbud RI Universitas Sebelas Maret.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
-

